

EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN DENGAN METODE *PEER EDUCATOR* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA SISWA SMA NEGERI 3 PAREPARE

Effectiveness of Health Promotion Using the Peer Educator Method Against the Level of Knowledge of HIV / AIDS in Parepare 3 Public High School Students

Try Sabriyanti*, Usman, Abidin

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email: trysabriyanti.ancilo@gmail.com)

ABSTRAK

Masih terdapat beberapa siswa yang belum mengetahui tentang HIV/AIDS dengan baik, serta dari data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Parepare masih terdapat kasus HIV/AIDS pada golongan usia remaja. Oleh karena itu perlu adanya pemberian pengetahuan yang lebih terkait masalah HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa promosi kesehatan dengan metode *Peer Educator* efektif terhadap tingkat pengetahuannya HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 3 Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SMA Negeri 3 Parepare dengan jumlah sampel sebanyak 82 responden diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Data penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban responden setelah diberikan lembar kuesioner *pretest* dan *posttest*. Analisis data pada inferensial diperoleh atau hasil output *Paired Sample T Test* menggunakan *SPSS Version 21* diperoleh nilai signifikansi sama dengan 0,000 nilai signifikansi probabilitas lebih kecil α atau $\rho < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga secara statistik Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan metode *Peer Educator* efektif terhadap tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 3 Parepare. Peneliti menyarankan adanya penerapan pencegahan dari apa yang mereka ketahui tentang HIV/AIDS untuk membantu upaya pencegahan HIV/AIDS serta selalu berbagi informasi mengenai HIV/AIDS kepada teman-temannya.

Kata Kunci : Metode *Peer Educator*, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

There are still some students who do not know about HIV / AIDS well, and from data obtained from the City Health Office of Parepare there are still cases of HIV / AIDS in the adolescent age group. Therefore, it is necessary to provide more knowledge related to the problem of HIV / AIDS. This study aims to determine that health promotion using the Peer Educator method is effective in the level of knowledge of HIV / AIDS in students of SMA 3 Parepare. This type of research is a type of quantitative research with a Quasi experiment method with a pretest-posttest design. The population in this study were all students of SMA 3 Parepare with a total sample of 82 respondents taken using random sampling techniques. The data of this study were obtained from the results of the respondents' answers after being given the pretest and posttest questionnaire sheets. Analysis of the data in inferential obtained or the results of the Paired Sample T Test output using SPSS Version 21 obtained a significance value equal to 0,000 significance values smaller probability α or $\rho < \alpha$ with $\alpha = 0.05$. So statistically the H_0 Hypothesis is rejected and H_a is accepted. So, it can be concluded that health promotion with the Peer Educator method is effective in the level of knowledge of HIV / AIDS in Parepare 3 High School students.

Researchers suggest the application of prevention from what they know about HIV / AIDS to help prevent HIV / AIDS and always share information about HIV / AIDS with their friends.

Keywords: *Peer Educator Method, Knowledge Level*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus atau (HIV) adalah sejenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh, maka orang tersebut sangat mudah terkena berbagai penyakit infeksi (infeksi oportunistik) yang berakibat fatal. Pengidap HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV didalam tubuh agar tidak masuk kedalam stadium AIDS. Sedangkan pengidap AIDS memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya.¹

Berdasarkan data jumlah kasus baru HIV menurut Provinsi di Sulawesi Selatan pada tahun 2015-2017 terus meningkat. Dimana pada tahun 2015 terdapat sejumlah 700 kasus HIV yang ditemukan, pada tahun 2016 terdapat kasus baru HIV sejumlah 993 kasus dan pada tahun 2017 terdapat 1.089 jumlah kasus baru.²

Pada tahun 2016 sampai dengan 2018 jumlah kasus HIV di Kota Parepare dengan golongan umur memiliki tingkat prevalensi HIV yang bervariasi mengalami penurunan serta peningkatan. Tercatat golongan umur <15 tahun,

pada tahun 2016 terdapat sejumlah 2 kasus HIV, pada tahun 2017 kasus HIV terdapat sejumlah 2 kasus HIV dan pada tahun 2018 jumlah kasus HIV mengalami penurunan dengan jumlah 1 kasus HIV. Pada golongan umur 15-24 tahun terdapat 6 kasus HIV pada tahun 2016, di tahun 2017 terdapat peningkatan kasus HIV dengan jumlah 13 kasus HIV, sedangkan pada tahun 2018 terjadi penurunan dengan jumlah 4 kasus HIV. Sedangkan pada golongan umur 25-50 tahun terdapat 29 kasus pada tahun 2016, serta mengalami peningkatan ditahun 2017 dengan jumlah 30 kasus HIV. Ditahun 2018 tercatat kasus HIV dengan golongan umur ini mengalami penurunan sejumlah 23 kasus HIV.³

Tingkat pengetahuan remaja menjadi poin penting dalam program pencegahan dan penurunan angka HIV/AIDS. *World Health Organization (WHO)* telah mencanangkan program MDG (*Millennium Development Goals*), dengan salah satu target diantaranya adalah memerangi HIV/AIDS. Tingkat pengetahuan mengenai HIV dan AIDS di antara penduduk kebanyakan di usia 15 tahun ke atas masih rendah. Survei Riskesdas 2010 menunjukkan bahwa kira-kira 42% dari jumlah penduduk usia di atas 15 tahun belum pernah mendengar tentang HIV dan AIDS. Hanya 10% perempuan dan 13% laki-laki memiliki pengetahuan komprehensif tentang penanggulangan HIV, meskipun proporsi

tersebut lebih tinggi untuk pertanyaan-pertanyaan tertentu. Pengetahuan komprehensif adalah tingkat pemahaman komprehensif tentang HIV dan AIDS meliputi cara penularan, pencegahan dan pengobatan serta pemeriksaan HIV dan AIDS.⁴

Pemberian pendidikan kesehatan sejak dini pada remaja sangat penting dan salah satu metode yang dapat dipilih adalah metode pendidikan sebaya.⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa kelompok *peer education* lebih efektif dan dapat memberi pengaruh pada peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS. Karena menurut peneliti hal ini karena pada kelompok *peer education* penyampaian informasi adalah teman sebaya yang telah dilatih sebelumnya dan orang yang dipilih mempunyai sifat kepemimpinan dalam membantu orang lain.⁶ Penelitian lain yang dilakukan menunjukkan bahwa konselor teman sebaya efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap siswa mengenai kesehatan seksual.⁷

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Parepare ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mengetahui tentang HIV/AIDS dengan baik, serta data kasus HIV/AIDS pada usia remaja yang peneliti dapatkan di Dinas Kesehatan Kota Parepare. Telah diketahui bahwa remaja merupakan usia rentang akan pengaruh pergaulan lingkungan, oleh karena itu perlu adanya pemberian pengetahuan yang lebih terkait masalah HIV/AIDS sehingga peneliti

tertarik untuk meneliti tentang efektivitas promosi kesehatan dengan metode *Peer Educator* terhadap tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 3 Parepare.

BAHAN DAN METODE

Metode Penelitian adalah Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah metode Eksperimen Semu (*Quasi experiment*), penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara acak (*Random Sampling*). Dengan menggunakan rancangan *Pretest-Posttest* serta uji statistika *Paired sampel t-test*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner, spanduk penyuluhan tentang HIV/AIDS dengan metode *Peer Educator* dan dokumentasi. Sebelum diberikan promosi kesehatan tentang HIV/AIDS, peneliti memberikan kuesioner (*pretest*) terlebih dahulu kepada siswa untuk menilai pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS ini. Kemudian dilakukan intervensi berupa promosi kesehatan dengan metode *Peer Educator*. Setelah pasca intervensi, dilakukan pengukuran kembali tingkat pengetahuan mengenai HIV/AIDS dengan kuesioner yang sama (*posttest*).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Parepare seperti pada Tabel 1 dengan jumlah responden sebanyak 82 siswa di SMA Negeri 3 Parepare tersebut maka diperoleh distribusi responden berdasarkan

umur, jenis kelamin, kelas, dan jurusan. kriteria responden berdasarkan umur responden tertinggi pada umur 17 tahun dengan jumlah responden sebanyak 30 atau 36,6% responden dan terendah pada umur 14 tahun sebanyak 3 atau 3,7% responden. Pada jenis kelamin responden, didapatkan responden laki-laki dengan jumlah sebanyak 38 atau 46,3% responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 44 atau 53,7% responden. Karakteristik responden berdasarkan kelas, dimana terdapat tiga kelas yaitu kelas X, XI, dan kelas XII. Pada kelas X didapatkan jumlah responden sebanyak 24 atau 29,3% responden, kelas XI sebanyak 28 atau 34,1% responden dan pada kelas XII sebanyak 30 atau 36,6% responden. Karakteristik responden berdasarkan jurusan terbagi menjadi dua yaitu jurusan IPA dan IPS, jumlah responden dengan jurusan IPA sebanyak 45 atau 54,9% responden dan jurusan IPS sebanyak 37 atau 45,1% responden

Distribusi rata-rata responden berdasarkan pertanyaan *pretest* mengenai tingkat pengetahuan HIV/AIDS (Tabel 2 dan 3) dengan total responden sebanyak 82 siswa yang terbagi atas dua jawaban yaitu benar dan salah. Dimana responden yang menjawab benar dengan jumlah rata-rata sebanyak 43 responden atau 52,4% dan yang menjawab salah dengan jumlah rata-rata sebanyak 39 responden atau 47,6%. Distribusi rata-rata responden berdasarkan pertanyaan *posttest* mengenai tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan total responden sebanyak 82 siswa yang terbagi atas dua jawaban yaitu benar

dan salah. Dimana responden yang menjawab benar dengan jumlah rata-rata sebanyak 68,8 responden atau 83,90% dan yang menjawab salah dengan jumlah rata-rata sebanyak 13,2 responden atau 16,10%.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Tabel 4) menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,234$ untuk data standar residual kelas I, II dan III SMA Negeri 3 Parepare lebih besar dari $0,05$ ($\rho > \alpha$). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut merupakan data yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t berpasangan (*Paired sample t test*) dengan bantuan *SPSS 21*, dimana sebelumnya diadakan uji prasyarat. Hipotesis yang akan diuji yaitu, $H_0: \mu_B = 0$ lawan $H_a: \mu_B > 0$. Berdasarkan analisis data pada inferensial diperoleh atau hasil Output *Paired Sample Test* menggunakan *SPSS Version 21* diperoleh nilai signifikansi sama dengan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga secara statistik Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan metode *Peer Educator* efektif terhadap tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMAN 3 Parepare (Tabel 5).

Berdasarkan analisis data pada inferensial diperoleh atau hasil Output *Paired Sample Test* menggunakan *SPSS Version 21* diperoleh nilai signifikansi sama dengan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga secara statistik Hipotesis H_0

ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dengan metode *Peer Educator* efektif terhadap tingkat pengetahuan *HIV/AIDS* pada siswa SMAN 3 Parepare.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pemilihan konselor sebaya didapatkan sebanyak kurang lebih 30 siswa yang mengikuti penyuluhan *HIV/AIDS* dengan menggunakan metode *Peer Educator* dan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 82 siswa. Sebelum dilakukan penyuluhan, responden terlebih dahulu diberikan kuesioner (*pretest*) mengenai tingkat pengetahuan *HIV/AIDS* untuk menilai pengetahuan mereka tentang *HIV/AIDS* kemudian dilakukan intervensi berupa promosi kesehatan dengan metode *Peer Educator* melalui konselor sebaya yang telah mengikuti penyuluhan seputar *HIV/AIDS*. Setelah pasca intervensi, dilakukan pengukuran kembali tingkat pengetahuan mengenai *HIV/AIDS* dengan kuesioner yang sama (*posttest*).

Penyuluhan ini dibawakan oleh pemateri dari Forum GenRe Kota Parepare, yang dimana Forum GenRe Kota Parepare merupakan mitra dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB). Pemateri tersebut telah diberikan pelatihan dan bimbingan kesehatan sehingga pemateri sudah mengetahui sedikit banyaknya tentang masalah kesehatan remaja. Materi yang dibawakan juga mudah untuk dipahami, karena selain pemberian materi yang didapatkan, konselor sebaya juga diberikan

bimbingan konseling agar mereka bisa mengetahui bagaimana cara penyampaian informasi yang baik kepada teman sebayanya sehingga pemberian informasi seputar *HIV/AIDS* kepada teman sebaya mudah dimengerti dan dipahami serta tidak adanya diskriminasi terhadap teman-teman yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui metode *Peer Educator* serta terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan yang termasuk dalam kategori tinggi. Konselor sebaya yaitu bimbingan yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lainnya. Konseling sebaya adalah bantuan konseling yang diberikan oleh teman sebaya yang terlebih dahulu diberikan pelatihan untuk menjadi konselor sebaya sehingga dapat memberikan bantuan baik secara individual maupun kelompok kepada teman-teman yang bermasalah ataupun mengalami berbagai hambatan dalam perkembangan kepribadiannya.

Peer Educator adalah salah satu metode pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh, dari, dan untuk kalangan sebaya mereka, bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan seseorang. Pelaksanaan dalam penelitian ini pertama kali yang dilakukan oleh peneliti yaitu, tahap melakukan pengenalan pada kelompok *konselor* atau pemberi informasi edukasi terhadap teman sebayanya agar peneliti dapat memahami kondisi mereka. Tidak lupa terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan, dan prosedur

penelitian kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan informasi mengenai HIV/AIDS kepada siswa SMA Negeri 3 Parepare dengan cara memberikan penyuluhan dengan metode *Peer Educator*.

Efektivitas metode *Peer Educator* terhadap tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMAN 3 Parepare

Promosi kesehatan melalui komunitas sekolah ternyata paling efektif diantara upaya kesehatan masyarakat lain, khususnya dalam pengembangan perilaku hidup sehat, karena sekolah merupakan komunitas yang telah terorganisasi, sehingga mudah dijangkau dalam upaya kesehatan masyarakat dan anak sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan.⁸

Pendidikan kesehatan dapat berupa metode *peer group* dengan menggunakan orang-orang dari kelompok sebaya dimaksudkan untuk mempermudah penyampaian pesan-pesan kepada kelompok sasaran. Asumsi mendasarnya disini adalah, seseorang akan lebih bersedia mendengarkan jika pesan-pesan disampaikan oleh orang yang berasal dari lingkungan mereka sendiri, atau memiliki latar belakang sosial yang lebih kurangnya. Pendidikan kelompok sebaya sangat bermanfaat bagi program penanggulangan HIV dan AIDS, karena aspek informasi dan pengetahuan berperan bagi seseorang untuk mencegah dirinya terkena infeksi, karena pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual memiliki keterkaitan erat.

Peer Educator atau pendidik teman sebaya secara khusus mengikuti pelatihan sebagai bekal sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku anggota kelompok mereka. *Peer education* merupakan konsep yang mengacu pada pendekatan, menggali suatu komunitas, dan metode yang dikembangkan dalam satu kelompok yang memiliki kedudukan sama antar anggota terutama berdasarkan umur, status atau nilai/kelas. menggunakan teman sebaya/seusia sebagai konselor/pendidik untuk membantu teman lainnya agar dapat mengambil keputusan sendiri atas permasalahan yang dihadapinya.

Metode *Peer Educator* (pendidik sebaya) merupakan metode pembelajaran pendidik sebaya atau *Peer Educator* adalah suatu prinsip yang bekerja menurut dasar dari remaja, untuk remaja, dan oleh remaja. Umumnya akan lebih terbuka dan bebas berbicara mengenai permasalahannya dengan teman-teman yang seusia. Metode ini secara sederhana

Metode *peer group* lebih efektif disebabkan pendidik sebaya lebih mampu mempengaruhi pengetahuan kelompok sebayanya. Pada siswa disekolah, teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dalam pembentukan sikap. Mereka akan cenderung memilih sikap yang sama dengan anggota teman sebayanya, agar mereka tidak dianggap asing oleh kelompoknya. Secara pribadi seorang pendidik sebaya juga mempunyai hubungan yang lebih baik dengan teman sebayanya. Hubungan pribadi yang baik adalah sebuah

modal utama untuk mempengaruhi dan membentuk sikap yang baik terhadap HIV dan AIDS. Sehingga pada pemilihan pendidik sebaya, diupayakan mereka yang mempunyai pengaruh dan menjadi panutan pada teman sebayanya. Ini tercermin dari adanya peningkatan pengetahuan pada kelompok *peer group* setelah dilakukan *posttest*, peningkatannya lebih signifikan dari pada kelompok *peer group* karena paparan informasi dari teman sebaya terus berlangsung disekolah.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan.

Pengetahuan HIV/AIDS sesuai dengan penelitian dengan menggunakan metode *Peer Educator* melalui konselor sebaya pada siswa SMA Negeri 3 Parepare dengan jumlah responden sebanyak 82 siswa maka hasil yang didapatkan sebelum dilakukan perlakuan diketahui bahwa responden yang menjawab dengan kriteria tinggi sebanyak 38 responden atau 46,3% dan yang menjawab kriteria rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 44 responden atau 53,7%. Maka tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 3 Parepare termasuk kedalam kategori rendah karena responden menjawab pertanyaan $\leq 50\%$ (Tabel 6).

Setelah dilakukan perlakuan dengan metode *Peer Educator* diketahui bahwa responden yang menjawab benar sebanyak 79 responden atau 96,3% dan yang menjawab salah dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 responden atau 3,7%. Maka hasil yang didapatkan dalam penelitian iniproporsi responden dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS yaitu tinggi, dimana kriteria objektifnya dikatakan tinggi jika responden menjawab pertanyaan $>50\%$. Maka terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan oleh konselor sebaya melalui metode *Peer Educator* (Tabel 7).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laras Cyntia Kasih di Banda Aceh (2016) uji beda *independent t test*, diperoleh 0,000 ($\rho < 0,05$) artinya terdapat perbedaan signifikan antara metode *peer education* dan metode ceramah terhadap pengetahuan siswa. Sedangkan hasil sikap kelompok kontrol 100% siswa mempunyai sikap positif dan kelompok eksperimen 100% siswa juga mempunyai sikap positif, uji *independent t test* diperoleh $\rho = 0,871$ ($\rho > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan antara kelompok metode *peer education* dan metode ceramah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan metode *peer education* lebih efektif untuk menjadi metode pendidikan kesehatan.⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Promosi kesehatan dengan metode *Peer Educator* efektif terhadap tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 3 Parepare,

hal ini dapat dilihat diperoleh nilai signifikansi ($\rho < a$) sama dengan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Bagi Siswa diharapkan dapat menerapkan apa yang telah diketahuinya tentang HIV AIDS untuk membantu upaya pencegahan HIV/AIDS serta selalu berbagi informasi mengenai HIV/AIDS kepada teman-temannya, bagi institusi dengan penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi institusi dalam memberikan pengetahuan kepada siswa dalam upaya permasalahan kesehatan dalam

pencegahan HIV/AIDS dan bagi bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai metode *Peer Educator* pada siswa dan lebih selektif dalam pemilihan metode *Peer Educator*. disarankan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan lokasi yang sama untuk melanjutkan penelitian ini dengan variabel-variabel yang lainnya serta diharapkan waktu penelitian lebih lama dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta Selatan. [Diakses pada 28 April 2019]. 2014.
2. Ditjen P2P Kemenkes RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta; 2018. [Diakses pada 24 April 2019].
3. Dinas Kesehatan Kota Parepare. Data kasus *HIV* dan IMS. Parepare. 2016-2018.
4. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2010.
5. Rizky Amelia, Coryna. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Sindrom Pramenstruasi; 2004;28(2). <https://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/413>. [Diakses pada 7 Mei 2019].
6. Andayani, S. Pengaruh *Peer Educator* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Dalam Menanggulangi HIV/AIDS di Universitas Sumatera Utara. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2005.
7. Sohail, A. *An Evaluation Of The Effectiveness Of a Peer Sexual Health Intervetion*; 2002: 14(4):269-81.
8. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
9. Cyntia Kasih, Laras. Efektifitas Peer Education Pada Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA Dalam Pencegahan HIV/AIDS. Banda Aceh; 2016. [Diakses pada 7 Mei 2019].
10. Rahayu, Dewi. Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Metode *Peer Educator* terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS [Skripsi]. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan; 2008.

11. Sangkalabu, Neli Susanti. Promosi Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Beteleme Kecamatan Lembo Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah [Skripsi]. Sulawesi Tengah. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan; 2016.
12. Wijaya, Cindi. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Mencegah HIV/AIDS di SMA Santo Thomas 1 Medan [Skripsi]. Medan. Universitas Sumatera Utara Medan. Fakultas Kedokteran; 2009.
13. Qomariah, Nur. Pengaruh Peer Education Kesehatan Tulang Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa SMP Muhammadiyah 17 Ciputat [Skripsi]. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan; 2013.
14. Rahayu, Dewi. Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Metode *Peer Educator* terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS [Skripsi]. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan; 2008.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik umur jenis kelamin, kelas dan jurusan pada siswa SMA Negeri 3 Parepare

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
14 Tahun	3	3,7
15 Tahun	23	28,0
16 Tahun	26	3,7
17 Tahun	30	36,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	46,3
Perempuan	44	53,7
Kelas		
X	24	29,3
XI	28	34,1
XII	30	36,6
Jurusan		
IPA	45	54,9
IPS	37	45,1
Total	82	100,0

Tabel 2. Distribusi Rata-Rata Berdasarkan Pertanyaan Mengenai Tinggi Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 3 Parepare

Kriteria	Rata-rata	Persentase(%)
Benar	43	52,4
Salah	39	47,6
Total	82	100%

Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Responden Berdasarkan Pertanyaan *Pretest* Mengenai Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 3 Parepare

Kriteria	Rata-rata	Persentase(%)
Benar	69	84,1
Salah	13	15,9
Total	82	100%

Tabel 4. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,24112156
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,095
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,035
Asymp. Sig. (2-tailed)		,234

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 5. Hipotesis Penelitian Menggunakan Uji-T Berpasangan (*Paired sample t test*)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest_Tingkat_Pengetahuan	5,18	82	1,626	,180
	Posttest_Tingkat_Pengetahuan	8,30	82	1,274	,141

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 3 Parepare

Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS	Frequency	Percent (%)	Valid Percent (%)	Cumulative Percent
Tinggi	38	46,3	46,3	53,7
Rendah	44	53,7	53,7	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri 3 Parepare

Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS	Frequency	Percent (%)	Valid Percent (%)	Cumulative Percent
Tinggi	79	96,3	96,3	96,3%
Rendah	3	3,7	3,7	100,0
Total	82	100,0	100,0	